

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ki Ageng Serang

Pondok pesantren Ki Ageng Serang berdiri pada 24 Maret tahun 2000, tepat pada bulan Maulud. Pondok pesantren ini berdiri diatas tanah kurang lebih setengah hektar milik Kyai Gufror Zainuri, yang terletak di Desa Cingkong, Purwodadi, Grobogan. Sebelum pondok pesantren ini didirikan oleh Kyai Gufror Zainuri atau kerap disapa Gus Jibril, beliau dulu pernah memiliki rencana akan mendirikan pondok pesantren di pulau Bangka, Palembang. Di sana beliau berencana akan mendirikan perguruan di dua tempat yaitu jalur 6 di desa sugiwaras dan jalur 12 di desa margomulyo kecamatan musi banyuasin. Akan tetapi terdapat beberapa masyarakat yang tidak menerima kedatangan Gus Jibril, sebab sebelumnya sudah diberitakan disurat kabar bahwa akan ada Kyai dari Jawa Timur yang akan datang di pulau Bangka dan bertujuan untuk menghancurkan seluruh gereja yang ada disana. Dikabarkan juga dalam penghancuran gereja tersebut beliau akan menggunakan bom, padahal yang diledakkan hanyalah petasan dengan tujuan menarik simpati masyarakat khususnya anak muda. Di sana Gus Jibril dan rombongan sempat dikeroyok oleh orang-orang nasrani karena adanya berita tersebut.¹

Gus Jibril memutuskan untuk pulang, namun masih dipertahankan oleh masyarakat disana untuk tetap mendirikan pondok pesantren. Kemudian Gus Jibril mengirim surat pada temannya yang ada di kodus untuk mewakili beliau mendirikan pondok di sana sebab beliau akan melakukan ziarah wali songo. Ziarah mulai

¹ Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh penulis, 24 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

banten, Cirebon, sunan kalijigo, sunan kudus, sunan muria, dewi nawangsih dan kemudian menuju ke lawu yaitu ke tempat brawijaya kertabumi. Dalam perjalanan menuju puncak lawu rombongan hanya berbekal korek, jeruk dan aqua saja, tanpa mengetahui medan yang akan ditempuh. Tepat jam 9 malam rombongan dan Gus Jibril tersesat tidak bisa menemukan jalan, anehnya jeruk yang telah dipetik dan dibawa tadi bisa berjalan sendiri. Para rombongan khusnudzon siapa tahu saja jeruk tersebut memang bisa menunjukkan jalan ke puncak gunung lawu, sehingga rombongan mengikuti jeruk tersebut. Tak lama kemudian rombongan menemukan jalan setapak yang menuju ke sendang apan, disandang tersebut rombongan bertemu dengan macan kumbang. Mereka tidak merasa cemas, sebab mereka membawa jimat yaitu jungkrik waringin juriang, lalu Gus Jibril berbicara dengan macan tersebut *“Lamun kamu ngedekat tak sobek-sobek perut kamu, ayo turun”*.

Rombongan melakukan perjalanan, baru lima langkah perjalanan rombongan tersebut tengok ke belakang, meminta maaf dan ternyata macan tersebut sudah tidak ada. Banyak rintangan yang mewarnai perjalanan beliau dan rombongan, sehingga saat sampai di sambak atas mereka tidak tahu arah dan mengakibatkan mereka masuk kedalam jurang. Lalu Gus Jibril berkata *“Mbah Sunan Lawu kalau toh lamun jenengan mengaku aku ini cucu kamu, mbok ya o tunjukkan jalanku ke argodalem atau sumur sendang drajat”*. Lalu naik ke atas, anehnya baru sepuluh menit perjalanan rombongan sudah sampai di sumur sendang drajat. Dengan penuh rasa syukur, rombongan langsung berendam di sendang tersebut dengan keadaan airnya yang dingin. Sekitar jam satu dini hari rombongan sampai ke argodalem, saat dilihat ternyata di dalamnya terdapat dua orang besar-besar. Saking dinginnya rombongan tidak jadi bermujahadah di sunan lawu, sebab masih ada dua orang besar-besar tersebut.

Rombongan memutuskan untuk beristirahat sampai terdengar ada ayam hutan berkokok, lalu melaksanakan shalat di argodalem, kemudian Gus Jibril mengutarakan niat dan tujuan memohon ijin untuk mendirikan pondok pesantren.²

Berdirilah pondok pesantren Ki Ageng Serang di Desa Cingkrong, Purwodadi, Grobogan. Awal mulanya pondok ini didirikan itu untuk pondok tahfiz, dan hanya terdapat pondok kecil yang terbuat dari resulo yang artinya "*dadi wong iku kudu prihatin*" kemudian ditindih oleh alang-alang, orang Jawa sering mengartikan bahwa, "*minangka akhlakku kudu mlaku alon ojo kesusu*". Awalnya pondok yang telah didirikan ini terlihat seperti padepokan tempat penitipan marang pangeran dan memiliki 37 santri sehat (waras) dari berbagai daerah. Pada tahun 2003, mau mengadakan milad pondok pesantren yang ke-3, Gus Jibril berkeinginan mendatangkan Bang H. Rhoma Irama dan KH. Haif Condrowolo dari gunung lawu untuk mengisi acara tersebut. Masyarakat setempat sempat tidak yakin, bahkan mencibir sosok Gus Jibril bisa mendatangkan Bang H. Rhoma Irama. Sebab dari segi finansial Gus Jibril tidak mampu mendatangkan Bang H. Rhoma Irama, karena keadaan pondok pesantrennya masih terbuat dari alang-alang.

Meskipun masyarakat tidak yakin dengan keinginan Gus Jibril, namun beliau tetap optimis ingin mendatangkan Bang H. Rhoma Irama. Setelah berhasil berkomunikasi dengan Bang H. Rhoma Irama, Gus Jibril merasa lega, sebab dari pihak Bang H. menyanggupi 99% pasti datang ke acara milad pondok pesantren Ki Ageng Serang. Keraguan masyarakat terjawab sudah, dengan datangnya Bang H. Rhoma Irama dan KH. Haif Condrowolo, tepat pada tanggal 16 juni 2003. Setelah itu terdapat beberapa masyarakat

² Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh penulis, 24 Maret 2020, wawancara I, transkrip.

yang masih tidak yakin kalau yang datang tersebut adalah Bang H. Rhoma Irama, mereka yakin bahwa yang datang itu Bang H. palsu. Beberapa hari setelah acara selesai, pengasuh pondok pesantren atau biasa dipanggil Gus Jibril, mengubah konsep pondok pesantren dari yang awalnya tahfidz menjadi pondok yang menangani gangguan kejiwaan.³

Alasan pendiri pondok pesantren mengubah konsep menjadi pondok yang menangani gangguan kejiwaan itu karena Gus Jibril melihat disekitar kabupaten Grobogan tepatnya daerah Tegowanu dan Wandan Kemiri terdapat beberapa truk mengangkut orang dan diturunkan, lalu mereka pada lari pontang-panting kesana-kemari tidak tahu arah. Melihat kejadian tersebut Gus Jibril hanya terdiam sambil berkata *“Ya Allah tibak e iku wong edan, padahal ndeknen yo menungso, opo ndek e ora nduwe ati”* pintu hati Gus Jibril terketuk, dalam hati beliau berkata : *“Lamun keluarga saya iku yang mengalami gangguan jiwa, terus koyok opo rasane atiku”*. Lalu Gus Jibril membawa dua orang gangguan jiwa pulang, dengan tujuan ingin disembuhkan.

Aksi yang dilakukan Gus Jibril turut mengundang perhatian para warga bahkan sampai ada warga yang meliput aksi tersebut dan diberbagai media sosial seperti youtube, facebook dan media sosial lainnya. Berawal dari hal tersebut Pondok Pesantren Ki Ageng Serang mulai dikenal sampai kenusantara. Seiring berjalannya waktu, permintaan mulai banyak berdatangan dari berbagai daerah di Indonesia yang meminta untuk menyembuhkan orang gila, sampai-sampai menolak beberapa pasien. Latar belakang santri yang mengalami gangguan jiwa juga bermacam-macam, mulai dari kasus narkoba, pelaku kriminalitas seperti pencurian, pembunuhan, pelecehan seksual dan

³ Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh penulis, 24 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

lain sebagainya. Selain itu juga menangani santri yang mengalami depresi karena *broken home*, putus cinta, gagal mencalonkan diri sebagai anggota legislative, terkena magic, guna-guna dan lain sebagainya. Kemudian Kyai Gufror Zainuri atau biasa disebut Gus Jibril mengungkapkan “*Sejauh ini belum ada santri yang sudah diperbolehkan pulang atau sudah sembuh kemudian di kembalikan lagi di pondok pesantren ini*”.⁴

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Ki Ageng Serang

Salah satu pondok pesantren yang menangani pasien gangguan jiwa adalah Pondok Pesantren Ki Ageng Serang, yang terletak di Desa Cingkrong, Purwodadi, Grobogan. Kecamatan Purwodadi terletak di tengah-tengah Kabupaten Grobogan. Berikut merupakan peta Kabupaten Grobogan :

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Grobogan



Melihat gambar peta Kabupaten Grobogan yang telah diperlihatkan di atas, secara geografis Kecamatan Purwodadi memiliki batasan-batasan, yaitu : Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Brati, Grobogan dan Tawangharjo. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Toroh. Sebelah barat berbatasan dengan

⁴ Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh penulis, 24 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

Kecamatan Penawangan. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pulokulon.⁵

Adapun nama Desa atau Kelurahan yang ada di Kecamatan Purwodadi, sebagai berikut : Kelurahan Purwodadi (Kode pos : 58111), Kelurahan Kuripan (Kode pos : 58112), Kelurahan Danyang (Kode pos : 58113), Kelurahan Kalongan (Kode pos : 58114), Desa Candisari (Kode pos : 58114), Desa Cingkrong (Kode pos : 58114), Desa Genuksuran (Kode pos : 58114), Desa Kandangan (Kode pos : 58114), Desa Karanganyar (Kode pos : 58114), Desa Kedungrejo (Kode pos : 58114), Desa Nambuhan (Kode pos : 58114), Desa Ngembak (Kode pos : 58114), Desa Nglobar (Kode pos : 58114), Desa Ngraji (Kode pos : 58114), Desa Pulorejo (Kode pos : 58114), Desa Putat (Kode pos : 58114), Desa Warukaranganyar (Kode pos : 58114).

Letak geografis Desa Cingkrong berada di ujung barat Kecamatan Purwodadi, hal ini dapat kita lihat dari gambar peta yang telah disajikan diatas. Batasan Desa Cingkrong yaitu : Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pulurejo dan Desa Putat. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Candisari. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Penawangan. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngembak dan Kelurahan Kuripan. Selain itu Desa Cingkrong juga tidak jauh dari pusat pemerintahan Kecamatan ataupun Kabupaten, adapun jarak dari pusat pemerintahan perkotaan yaitu : Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan $\pm 6,5$ km. Jarak dari pusat pemerintahan kota $\pm 6,5$ km. Jarak dari kota atau ibukota kabupaten $\pm 6,5$ km. Jarak dari ibukota provinsi ± 63 km.

Letak Pondok Pesantren Ki Ageng Serang sangat mudah dijangkau, karena letak yang bisa dibilang strategis dan tidak jauh dari pasar Desa Cingkrong. Dari

⁵ <http://cingkrong-grobogan.desaid/?page.id=267> diakses pada 25 Maret 2020.

Jl. Raya Demak – Purwodadi, Pondok Pesantren Ki Ageng Serang dapat ditempuh dengan jarak \pm 2 km.⁶ Pondok Pesantren ini memiliki lahan yang cukup luas dan juga memiliki suasana yang penuh ketenangan, sehingga sangat pas untuk dijadikan sebagai tempat menampung dan mengobati santri-santri yang menderita gangguan kejiwaan.

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Ki Ageng Serang

Setiap lembaga atau organisasi pasti memiliki visi dan misi, sebagai acuan lembaga tersebut bisa dikatakan berhasil mencapai tujuannya atau tidak. Jika suatu lembaga tidak memiliki visi dan misi maka bisa digambarkan seperti rumah yang dibangun tidak memiliki pondasi, sehingga rumah itu mudah retak dan roboh. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Ki Ageng Serang yang memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi : “Mengurangi kebodohan dan menjalankan program pemerintah menjunjung Negara dan agama.”

Misi : “Membina anak-anak pecandu narkoba dan orang gila sebagaimana layaknya seorang santri.”

Selain itu Pondok Pesantren ini memiliki tujuan untuk “Mengulurkan Agamanya Allah swt dan juga Pancasila”, serta mengobati orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Motto Pondok Pesantren Ki Ageng Serang yaitu : *“Ojo nyimpekke perkoro mulyo yen durung wani rekoso, moh jogo brarti moh mulyo”*. Artinya : jangan mengharapakan kemuliaan atau kesuksesan jika belum berani hidup susah atau sederhana, tidak mau menjaga brarti tidak mau bahagia.⁷

⁶ <http://cingkrong-grobogan.desaid/?page.id=267> diakses pada 25 Maret 2020.

⁷ Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh penulis 24 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

4. Struktur Organisasi Kepengurusan

Sebuah lembaga atau instansi pasti memiliki struktur organisasi dalam kepengurusan, dimana struktur organisasi kepengurusan ini memiliki fungsi tersendiri. Salah satu fungsinya yaitu untuk membagi tugas dan tanggung jawab dalam suatu lembaga tertentu. Seperti halnya di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang Cingkrong Purwodadi, dimana pengasuh pondok juga membuat struktur organisasi kepengurusan guna mengelola serta mengembangkan pondok tersebut. Adapun struktur organisasi kepengurusan Pondok Pesantren Ki Ageng Serang :

Pengasuh Pondok Pesantren : Kyai Gufror Zainuri
(Gus Jibril)

Ketua Pondok Pesantren /Lurah: M. Hisyam

Keamanan : Nur Cahyo

Ustadz :

1. Nurul Huda
2. Masrikan
3. M. Sya'roni
4. Galuh
5. Rijal Candra
6. Moh Joko

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ki Ageng Serang

Sejatinya sarana dan prasarana itu sangat penting dan bermanfaat bagi kelancaran proses kegiatan yang terdapat di Pondok Pesantren, karena ketika proses kegiatan sudah berjalan dengan baik akan tetapi tidak didukung oleh sarana dan prasara yang memadai maka hasil yang diperoleh tidak bisa sesuai seperti apa yang diharapkan. Sejauh ini sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang sudah cukup memadai, terdiri dari sarana prasarana untuk kegiatan di ruangan maupun kegiatan diluar ruangan. Sehingga kegiatan di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang bisa berjalan dengan baik dan lancar serta mampu

mengembangkan minat dan bakat para santri melalui kegiatan di Pondok.

Adapun sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang antara lain, yaitu : Asrama santri putra terdiri dari 23 kasur yang terletak di bagian ujung selatan dan asrama santri putri terdiri dari 3 kasur yang terletak dibagian utara rumah pengasuh pondok. Rumah pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang terletak di tengah pondok pesantren atau dilingkup pesantren. Ladang pertanian seluas seperempat hektar yang ditanami tanaman ketela antara lain ketela pohon dan ketela rambat. Hewan ternak yang terdiri dari kambing, entok, ayam, burung, dan juga banyak atau angsa yang terletak di sebelah utara dapur dan sebelah timur ruang pertemuan. Terdapat 1 Mushola yang terletak di tengah pondok tepatnya di depan rumah pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang. Terdapat pula ruang istirahat tamu di mana ruangan ini bertempatan di belakang rumah pengasuh pondok.⁸

Ruang karantina pasien putra terdiri dari 2 ruangan yang terletak di belakang mushola dan karantina pasien putri terdapat 3 ruangan yang terletak di depan ruang istirahat tamu. Terdapat pula 3 toilet yang terletak di sebelah barat rumah pengasuh pondok pesantren. Ruang pertemuan tamu di mana ruangan ini terletak di sebelah utara ruang istirahat tamu dan sebelah barat hewan ternak. Dapur yang digunakan pasien untuk memasak terletak di sebelah utara asrama putri dan sebelah selatan hewan ternak. Selain itu terdapat pula asrama atau aula santri pencak silat pagar nusa, yang terletak di sebelah selatan mushola.⁹

⁸ Hasil Observasi, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ki Ageng Serang Cingkrong, Purwodadi, Grobogan, 24 Maret 2020.

⁹ Hasil Observasi, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ki Ageng Serang Cingkrong, Purwodadi, Grobogan, 24 Maret 2020

6. Data Pasien Gangguan Jiwa

Jumlah pasien yang berada di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang Cingkrong, Purwodadi, Grobogan sebanyak 48 orang, mayoritas pasiennya adalah laki-laki yang terdiri dari 40 pasien dan pasien perempuan terdiri dari 8 pasien. Pasien yang berada di podok ini diperlakukan sama layaknya santri, sehingga sering disebut dengan santri khusus. Pasien atau santri khusus yang berada di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang berasal dari berbagai daerah, diantaranya yaitu semarang, cilacap, tegal, klaten, kebumen, brebes dan ada juga yang berasal dari luar Jawa yaitu Kalimantan dan Sumatera. Dari beberapa pasien tersebut semuanya diantar oleh pihak keluarga akan terkecuali hanya ada 2 pasien yang di ambil dari jalanan dan masih bertahan di Pondok Pesantren sampai saat ini.

Table 4.1 data pasien gangguan jiwa di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Penyakit
1.	Inayah	19tahun	Perempuan	Stress, schizofrenia, tidak mampu mengenali dirisendiri.
2.	Birna	24tahun	Laki-laki	Depresi.
3.	Siti Aminah	39tahun		Stress, tidak mampu mengenali dirisendiri.
4.	Dedy Arifin	27tahun	Laki-laki	Bipolar, schizofrenia.
5.	Ari Kamaludin	28tahun	Laki-laki	Tekanan batin. Gangguan pada fungsi berfikir.

7. Data Pengasuh Pondok Pesantren

Pengasuh pondok pesantren merupakan salah satu komponen yang amat sangat penting dalam kehidupan atau dunia pesantren. Pengasuh pondok pesantren tentu saja memiliki peran sebagai guru, pembimbing, pendidik, penasehat serta pengganti kedua orang tua bagi santri dan semua pasiennya. Selain itu pengasuh juga berperan sebagai pendamping pasien penyembuh pasien sampai pasien mampu mengenali siapa dirinya, lingkungannya dan kembali mengingat jati dirinya yang semula hilang karena gangguan kejiwaan yang dialami pasien. Di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang terdapat seorang Pengasuh yaitu Bapak Kyai Gufror Zainuri.

Bapak Kyai Gufror Zainuri merupakan seorang Pengasuh Pondok Pesantren Ki Ageng Serang, Cingkrong, Purwodadi, Grobogan. Beliau merupakan alumni Pondok Pesantren Condromowo Ngawi Jawa Timur, selama kurang lebih 12 tahun beliau nyantri di Pondok ini. Selain memiliki peran sebagai pengasuh pondok pesantren beliau juga dipercaya mengambil peran sebagai ketua cabang pelatihan bela diri yaitu Pencak Silat Pagar Nusa yang biasa disebut sebagai PSNU di kabupaten Grobogan.¹⁰

8. Jadwal Kegiatan Santri dan Pasien

Berikut ini merupakan jadwal kegiatan santri serta pasien yang berada di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang Cingkrong, Purwodadi, Grobogan.

Table 4.2 jadwal kegiatan santri serta pasien yang ada di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang.

No	Waktu	Aktivitas
1.	00.00-selesai	Shalat Tasbih
2.	01.30-04.30	Istirahat
3.	04.30-05.00	Shalat Hajad dilanjut Shalat Subuh

¹⁰ Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh penulis 24 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

4.	05.00-06.30	Wirid, Asma' Basmalah Dilanjut Sorogan Al-Qur'an
5.	06.30-10.30	Aktivitas masing-masing, ada yang ngurus ladang, ternak dan lain-lain
6.	10.30-11.30	Istirahat
7.	11.30-12.30	Persiapan Adzan dilanjut Shalat Dzuhur berjama'ah
8.	12.30-13.30	Sorogan Al-Qur'an
9.	13.30-15.00	Istirahat
10.	15.00-15.30	Shalat Asar berjamaah
11.	15.30-17.30	Aktivitas masing-masing
12.	17.30-18.30	Persiapan Adzan dilanjut Shalat Maghrib berjamaah
13.	18.30-19.00	Pembacaan manaqib, maurot dan shalawat Nabi
14.	19.00-19.30	Shalat Isya' berjamaah
15.	19.30-20.00	Kultum
16.	20.00-22.00	Masuk sekolah yaitu ngaji kitab kuning
17.	22.00-00.00	Istirahat

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peran Pengasuh Pondok Pesantren Ki Ageng Serang Cingkrong, Purwodadi, Grobogan, Dalam Proses Penyembuhan Pasien Penderita Sakit Jiwa” bertujuan untuk mengetahui seperti apa metode yang digunakan dalam proses pengobatan pasien penderita sakit jiwa di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang, seperti apa peran pengasuh pondok pesantren dalam proses pengobatan pasien penderita sakit jiwa yang berada di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang, dan bagaimana hasil dari pengobatan yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang.

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait, dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk menjawab

rumusan masalah diatas. Yakni pengasuh pondok, lurah pondok, dan tidak lupa pasien yang berada di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang, guna mendapatkan data yang akurat. Data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan dokumentasi yang berkaitan dengan hasil wawancara bersama pengasuh pondok dan juga pasien yang berada di pondok pesantren.

1. Metode Pengobatan Yang Dilakukan Pengasuh Untuk Menyembuhkan Pasien Penderita Sakit Jiwa Di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang.

Dari segi bahasa metode terdiri dari dua kata yaitu “meta” dan “hodos”, meta yang artinya (melalui) dan hodos yang artinya (jalan atau cara).¹¹ Sehingga metode sendiri dapat diartikan sebagai suatu cara dan jalan yang dipergunakan untuk menuju atau mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Pengertian dari metode sendiri merupakan suatu cara yang dilewati untuk sampai kepada tujuan atau perencanaan yang sudah diinginkan.

Menurut Pak Kyai metode yang digunakan dalam proses penyembuhan pasien penderita sakit jiwa yang berada di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang itu ada empat metode, di mana semua metode yang digunakan tentu sesuai dengan ajaran yang ada dalam Al-Qur’an.¹²

Metode yang digunakan, yaitu :

a. Metode Ruqyah

Ruqyah merupakan salah satu metode penyembuhan yang menggunakan serta bersumber dari al-Qur’an dan sunnah.¹³ Metode ruqyah yang digunakan untuk terapi kesembuhan pasien selain sebagai sarana memberikan motivasi, ruqyah juga diakui sebagai media dakwah islam. Yang secara teoritik mengajak para individu, seseorang

¹¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 244.

¹² Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok, wawancara oleh penulis, 19 Juni, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹³ Tim Ar-Risalah, *Ayat-Ayat Ruqyah*, 2.

maupun kelompok untuk menuju jalan Allah SWT. Serta mengajak untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kejelekan ataupun keburukan.¹⁴

Menurut Bapak Kyai Gufror Zainuri, selaku pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang ruqyah adalah kegiatan untuk mengusir makhluk halus yang ada di dalam tubuh seseorang. Beliau mengatakan bahwa : Ruqyah dilakukan dengan tujuan untuk menghilangkan pengaruh dari makhluk halus yang berada pada tubuh pasien.¹⁵

Pasien yang mengalami gangguan kejiwaan merupakan pasien yang didalam tubuhnya terdapat gangguan jin dan makhluk halus. Untuk proses penyembuhan dengan metode ruqyah sendiri memiliki tatacara yang di khususkan. Bapak Kyai Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang mengatakan bahwa : Untuk melaksanakan ruqyah sendiri memiliki beberapa persyaratan antara lain yaitu; menggunakan ayam putih mulus satu jodo. Dimana salah satu dari ayam ini digunakan untuk mengalihkan keadaan pasien yang terkena gangguan jin, dari ayam tersebut kita bisa melihat seberapa parah sakit yang diderita oleh pasien. Cara melihat keadaan pasien dengan membacakan doa-doa tertentu pada pasien tersebut saat proses meruqyahnya, kemudian ayam tersebut disembelih. Setelah itu ayam yang satunya lagi digunakan untuk

¹⁴ Dedy Susanto, "Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan," Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 5. No. 2, (2014): 314.

¹⁵ Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok, wawancara oleh penulis, 19 Juni 2020, wawancara 1, transkrip.

manaqiban pada malam harinya usai melakukan kegiatan ruqyah.¹⁶

Ayam putih mulus disini dipercayai mampu memperlihatkan seberapa parah penyakit yang di derita pasien. Bapak Kyai Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang juga mengatakan bahwa ada persyaratan lain yaitu, menggunakan air tujuh rupa dan juga minyak qulma. Beliau berkata : persyaratan lain untuk melakukan ruqyah yaitu menggunakan air tujuh rupa dan dengan minyak qulma, dengan air dan minyak ini pasien di dimandikan pada tengah malam. Dengan tujuan untuk menghilangkan halusinasi serta bayang-bayang pasien yang terkena guna-guna, supaya pasien dalam menjalani kehidupan sehari-harinya itu tubuhnya akan terasa ringan.¹⁷

Dalam meruqyah memiliki syarat tertentu dan juga memiliki manfaat tertentu bagi pasien. Bapak Kyai Gufror Zainuri, selaku pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang mengatakan bahwa dalam metode ruqyah ini juga terdapat pemotongan rambut, menggunakan madu dan juga obat herbal. Beliau mengatakan : saat meruqyah pasien pemotongan rambut juga dilakukan dengan tujuan meringankan beban pasien, setelah itu kita juga mencampurkan madu pada makanan atau minuman pasien, karena madu sendiri memiliki kandungan yang sangat bagus bagi kesehatan pasien. Obat herbal juga digunakan dalam proses pengobatan, obat herbal ini ketika diminum sama orang yang egonya tinggi

¹⁶ Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok, wawancara oleh penulis, 19 Juni, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok, wawancara oleh penulis, 19 Juni, 2020, wawancara 1, transkrip.

biasanya setelah 5 menit tertidur kemudian terbangun dan akan bereaksi dan berbicara sendiri.¹⁸

Metode pengobatan yang digunakan pengasuh tentu memiliki manfaat bagi pasiennya, untuk itu metode ruqyah disini berbeda dengan metode ruqyah pada umumnya. Bapak Kyai Gufror Zainuri, selaku pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang mengatakan bahwa proses ruqyah disini berbeda dengan ruqyah pada umumnya. Beliau mengatakan : Dalam metode ruqyah sendiri itu beda dengan ruqyah pada umumnya, ruqyah disini menggunakan doa-doa khusus dan juga shalawatan yang dikhususkan untuk mengusir jin dan roh-roh yang membuat pasien mengalami halusinasi. Proses pelaksanaan ruqyah sendiri biasanya dilakukan pada hari selasa kliwon dan juga jumat kliwon.¹⁹

Dwi Santoso, selaku santri yang ada di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang mengatakan bahwa Pak Kyai sering mendoakan kesembuhan bagi pasiennya. Ia mengatakan : Pak Kyai itu sering mendoakan pasiennya supaya segera sembuh, dan metode ruqyah ini merupakan metode yang digunakan Pak Kyai untuk menyembuhkan pasiennya. Karena di dalam ruqyah sendiri terdapat doa khusus dan doa ini sangat bermanfaat bagi kesehatan jiwa pasien.²⁰

¹⁸ Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok, wawancara oleh penulis 24 Juni, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁹ Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Dwi Santoso santri pondok pesantren, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2020, wawancara 2, transkrip.

b. Metode Shalat

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua, yaitu beribadah kepada Allah swt. Dilaksanakan setiap muslim mukalaf, dengan syarat, rukun serta bacaan tertentu kemudian di mulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²¹ Di pondok pesantren ini shalat berjamaah lima waktu merupakan kegiatan rutin yang wajib dilakukan oleh para pasien, sebab shalat sendiri merupakan salah satu obat yang digunakan dalam proses penyembuhan. Dedy Arifin, selaku pasien yang ada di pondok pesantren mengatakan bahwa shalat merupakan obat bagi jiwa seseorang. Ia mengatakan : Shalat merupakan salah satu obat bagi jiwa, bacaan shalat juga mempengaruhi kesehatan jiwa kita, selain itu gerakan shalat juga mempengaruhi kesehatan badan kita. Pak kyai selalu mengatakan bahwa shalat itu merupakan alternatif pengobatan yang sangat murah, maka dari itu pasiennya diwajibkan untuk melaksanakan shalat 5 waktu.²²

Gerakan dan bacaan shalat mapu memberikan efek positif bagi kesehatan pasien untuk itu pengasuh mewajibkan pasien melaksanakan shalat. Bapak Kyai Gufror Zainuri, selaku pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang mengatakan bahwa shalat merupakan metode penyembuhan yang cocok, sebab shalat bisa mendekatkan diri kepada Allah swt. Beliau mengatakan : Shalat merupakan metode yang sesuai untuk pengobatan pasien, sebab dalam melaksanakan

²¹ Tim Penyusun, *KBBI*, diakses pada 20 Juni, 2020. <https://kbbi.web.id/salat.html>.

²² Dedy Arifin pasien pondok pesantren, wawancara oleh penulis, 19 juni, 2020, wawancara 6, transkrip.

shalat itu ada bacaan dan juga gerakan. Semua itu bisa membantu melatih dan menata otak pasien kembali supaya bisa ingat dan dekat kembali pada Allah swt.²³

Sudah sangat jelas bahwa shalat merupakan kewajiban bagi umat muslim, dan shalat memiliki manfaat yang bagus bagi jiwa pasien untuk itu di pondok pesantren ini mewajibkan seluruh santri dan pasiennya melaksanakan shalat 5 waktu. Bapak Kyai Gufror Zainuri mengatakan bahwa shalat merupakan ibadah yang dilakukan sehari-hari oleh pasien. Beliau mengatakan : Iya, semua pasien diwajibkan melaksanakan shalat 5 waktu.²⁴

Mewajibkan pasien melaksanakan shalat 5 waktu merupakan hal yang tepat, sebab dengan shalat sendiri hati dan pikiran kita menjadi tenang dan ringan untuk melakukan aktivitas apapun. Siti Aminah, selaku pasien yang berada di pondok pesantren mengatakan bahwa setiap hari ia melaksanakan shalat 5 waktu. Ia mengatakan : Setiap hari saya melaksanakan shalat berjamaah lima waktu di mushola.²⁵

Birna, selaku pasien yang ada di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang mengatakan bahwa setiap hari ia melaksanakan shalat lima waktu, setelah itu mengaji. Ia mengatakan : Dulu waktu dirumah itu shalatnya kalau mau aja, tapi disini setiap hari aku shalat 5 waktu secara

²³ Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok, wawancara oleh penulis, 19 Juni, 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Siti Aminah pasien pondok pesantren, wawancara oleh penulis, 19 Juni, 2020, wawancara 7, transkrip.

berjamaah bersama-sama di mushola, habis shalat biasanya ngaji Al-Qur'an.²⁶

Selain melaksanakan shalat lima waktu pasien tentunya juga melaksanakan shalat sunnah, yaitu shalat tasbih dan shalat tahajud. Ari Kamaludin, selaku pasien yang ada di Pondok Pesantren mengatakan bahwa ia juga melaksanakan shalat tasbih. Ia berkata : Setiap hari pasien diwajibkan untuk melaksanakan shalat lima waktu tak lupa melaksanakan shalat tasbih juga, yang menjadi imam adalah bapak Kyai sendiri. Misalkan Pak Kyai tidak ada maka yang menjadi imam adalah santri senior, kalau tidak ya kang sodik.²⁷

Dwi Santoso, selaku santri yang ada di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang mengatakan bahwa ia malu pada dirinya sebab kebanyakan pasien yang sudah setengah sadar itu tekun ibadahnya disbanding kita santrinya. Ia mengatakan : Pasien justru lebih rajin dalam melaksanakan ibadah, lebih tepat waktu dibandingkan dengan santrinya. Terkadang saya itu malu melihat mereka, karna mereka saja yang memiliki keterbatasan malah lebih rajin ketimbang kita yang sehat seperti ini.²⁸

c. Metode Dzikir

Dzikir merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengingat dan mengagungkan Allah lewat kalimat-kalimat dzikir yang

²⁶ Birna pasien pondok pesantren, wawancara oleh penulis, 29 Februari, 2020, wawancara 4, transkrip.

²⁷ Ari Kamaludin pasien pondok pesantren, wawancara oleh penulis, 19 Juni, 2020, wawancara 5, transkrip.

²⁸ Dwi Santoso santri pondok pesantren, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2020, wawancara 2, transkrip.

diucapkan.²⁹ Bisa dikatakan kalau tujuan dzikir itu untuk menyadarkan pasien agar ingat kembali kepada Allah SWT. Bapak Kyai Gufror Zainuri, selaku pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang mengatakan bahwa dzikir selalu dilaksanakan setiap selesai shalat lima waktu. Beliau mengatakan : Setiap selesai shalat lima waktu, pasien selalu diajak berdzikir. Dengan tujuan berdzikir itu bisa membantu pikiran menjadi adem, fokus, sehingga bisa kembali mengingat Allah swt. Setelah itu dilanjutkan dengan ngaji Al-Qur'an.³⁰

Setiap selesai shalat Pak Kyai selalu mengajak pasiennya untuk berdzikir, dengan tujuan agar pasiennya mampu mengingat kembali akan adanya Allah swt. Siti Aminah, selaku pasien yang ada di pondok pesantren Ki Ageng Serang mengatakan bahwa setiap selesai shalat maghrib sampai menjelang shalat isya' Pak Kyai selalu mengajak pasiennya berdzikir, mengaji, sholawatan. Ia mengatakan : Setiap selesai shalat maghrib sampai menjelang isya', semua pasien didoakan Pak Kyai, diajak dzikir, sholawatan dan juga ngaji Al-Qur'an.³¹

Dzikir menjadi salah satu metode pengobatan bagi pasien penderita sakit jiwa, sebab dengan berdzikir jiwa akan terasa enteng. Ari Kamaludin, selaku pasien yang berada di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang mengatakan bahwa setiap abis dzikir itu

²⁹ Massubartono, Mulyanti, "terapi religi melalui dzikir pada penderita gangguan jiwa", *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, Vol. 2, no. 2 (2018): 207.

³⁰ Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok, wawancara oleh penulis, 19 Juni, 2020, wawancara 1, transkrip.

³¹ Siti Aminah pasien pondok pesantren, wawancara oleh penulis, 19 Juni, 2020, wawancara 7, transkrip.

rasanya enak. Ia mengatakan : Setiap selesai shalat kita diajak dzikir sama Pak Kyai, kalimat yang diucapkan adalah istighfar, Alhamdulillah, setelah dzikir itu badan rasanya enteng.³²

Dzikir dipercaya mampu menenangkan jiwa seseorang, sebab dzikir itu mengingat Allah swt. Bisa dikatakan juga bahwa dzikir merupakan makanan bagi jiwa kita, dengan berdzikir biasanya hati semakin tenang, perasaan juga tenang. Dwi santoso, selaku santri mengatakan bahwa bukan hanya raga saja yang butuh makanan jiwa pun butuh makanan dan makanan bagi jiwa adalah berdzikir. Ia mengatakan : Bukan hanya raga saja yang butuh makan, jiwa sendiri juga butuh makan. Makanan bagi jiwa adalah dzikir, dimana dzikir mampu memperkuat jiwa, sebab dzikir merupakan obat paling mujarap. Jangan sampai raga kenyang tapi jiwa terguncang.³³

d. Metode Rehabilitasi

Rehabilitasi merupakan proses pemulihan keadaan semula menjadi lebih baik,³⁴ atau bisa dikatakan bahwa rehabilitasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memulihkan keadaan jiwa seseorang yang buruk menjadi lebih baik lagi. Di pondok pesantren Ki Ageng Serang, rehabilitasi merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh pasien dan santri. Di mana pada proses ini bermaksud dan bertujuan untuk menstabilkan ruh dan jiwa para pasien agar kembali seperti sediakala. Dalam metode ini

³² Ari Kamaludin pasien pondok pesantren, wawancara oleh penulis, 19 Juni, 2020, wawancara 5, transkrip.

³³ Dwi Santoso santri pondok pesantren, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁴Tim Penyusun, *KBBI*, 20 Juni, 2020. <https://kbbi.web.id/rehabilitasi.html>.

pengasuh menggunakan kalimat Thoyyibah. Kyai Gufror Zainuri, selaku pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang mengatakan bahwa dalam berdzikir itu menggunakan kalimat Thoyyibah. Beliau mengatakan : Menggunakan kalimat Thoyyibah.³⁵

Kalimat Thoyyibah dan doa merupakan senjata dalam proses penyembuhan pasien yang digunakan oleh Pak Kyai. Dwi Santoso, selaku santri mengatakan bahwa metode penyembuhannya itu menggunakan doa. Ia mengatakan : Metode yang biasa digunakan adalah doa, rehabilitasi didalamnya ada doa atau bisa dikatakan bagian dari doa. Yang bisa dan yang tau doanya itu hanya Pak Kyai, santrinya sudah pernah diajari Pak Kyai tapi susah untuk menghafal.³⁶

Doa-doa yang di panjatkan oleh pengasuh pondok memiliki manfaat yang baik bagi pasien. Bapak Kyai Gufror Zainuri, selaku pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang mengatakan bahwa setiap selesai shalat maghrib sampai menjelang isya' selalu menyuruh pasien untuk tetap tinggal di mushola guna mendoakan kesembuhan pasien. Beliau mengatakan : Setiap maghrib sampai menjelang isya' saya selalu menyuruh pasien agar tetap berada di mushola dengan tujuan melakukan metode penyembuhan yaitu melantunkan doa-doa pada pasien, supaya pasien segera sembuh, selepas itu dilanjutkan dengan sholawatan dan manaqiban. Doa-doa yang dipanjatkan merupakan doa yang

³⁵ Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok, wawancara oleh penulis, 19 Juni, 2020, wawancara 1, transkrip.

³⁶ Dwi Santoso santri pondok pesantren, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2020, wawancara 2, transkrip.

didapatkan dulu dari guru-guru sewaktu nyantri di ngawi.³⁷

Rehabilitasi dilakukan saat maghrib sampai menjelang isya'. Ari Kamaludin, selaku pasien yang berada di pondok pesantren Ki Ageng Serang mengatakan bahwa setiap maghrib kita disuruh kumpul di mushola oleh Pak Kyai. Ia mengatakan : Setiap maghrib sampai isya' pasien tidak diperbolehkan keluar mushola, karna Pak Kyai selalu melantunkan doa-doa untuk kita. Dan doa yang di lantunkan oleh Pak Kyai itu rasanya menusuk hati pasiennya yang bener-bener ingin sembuh.³⁸

Adapun kultum dan motivasi yang di sampaikan oleh Pak Kyai pada malam hari kepada seluruh pasiennya yaitu mengenai pentingnya ibadah shalat, mengaji, serta sholawat meskipun di tengah pandemic seperti ini. beliau mengatakan :

*“Assalamu’alaikum Wr. Wb.,
Alhamdulillah rabbil ‘aalamiin washolatu
wassalamu ala ashrofil anbiya’i
walmursalin sayyidina wamaulana
muhammadin wa’ala aalihi wasohbihi
ajmain amma ba’du.*

*Ingkang dalu menika, kulo badhe
ngaturaken bahwasannya kita harus selalu
istiqomah anggenipun ngibadah. Meskipun
sekarang ini lagi maraknya virus yang
mendunia yaitu virus corona. Adanya virus
corona ini, jangan sampai membuat ibadah
kita semakin berkurang, justru kita harus
selalu istiqomah beribadah shalat*

³⁷ Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok, wawancara oleh penulis, 19 Juni, 2020, wawancara 1, transkrip.

³⁸ Ari Kamaludin pasien pondok pesantren, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2020, wawancara 5, transkrip.

berjamaah, ngaji Qur'an, sorogan. Meskipun ngajine prei ya kudu tetep iso ngaji dewe, ngaji kui okeh manfaate. Inshaallah ngaji Al-Qur'an iku saged menambah nikmat, ndongakaken marang keluargo teng dalem. Ngajinya diperbagus lagi, diperhatekno mahroj te, tajwid te, dan juga tartil le, jangan lupa juga kalimatnya diperjelas. Bilamana ngajinya bagus, maka akan sangat bermanfaat pada tubuh kita, yaitu kesehatan jasmani dan rohani.

Ojo lali sholawate dikencengi, amergo sholawat iku biso ndadekaken ademe piker. Bisu ngilangaken halusinasi, ngusir bongso lembut seng ono ing awak e dewe. Ojo kesupen sami-sami sareng ngelaksanaake shalat tasbih meskipun Pak Kyai mboten wonten. Pak Kyai teng mriki ibarate wong tuamu sedoyo, amergoniku yen di sanjangi di kandani kudu di anut, semisal Pak Kyai nembe mlampah menika kegiatan tetep jalan. Ojo lali kancane seng dereng purun shalat jamaah diajak i jamaah, caranipun yo getok tular. Ee ayo wayahe ngaji, wayahe sholat jamaah ngoten.

Njeh mpun cekap semanten anggenipun kulo matur, mbok menawi wonten kesalahan anggenne matur njeh nyuwun pangapunten.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.,³⁹

Selain dilakukan pada malam hari, rehabilitasi juga dilakukan setiap hari, yaitu pasien diajarkan dan dibiasakan untuk beraktivitas seperti orang-orang normal pada umumnya. Bapak Kyai Gufror Zainuri, selaku

³⁹ Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok, wawancara oleh penulis, 16 Juli, 2020, wawancara 1, transkrip.

pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang mengatakan bahwa tidak ada perhatian khusus bagi pasien. Beliau mengatakan: Selama di pondok semua pasien tidak memiliki perhatian khusus, mereka disikapi seperti orang normal pada umumnya, mereka juga bersih-bersih pondok, memasak, berkebun, memberi makan ternak. Dengan tujuan nantinya kalau pasien pulang ke rumah itu sudah memiliki keterampilan sendiri.⁴⁰

Pasien diperlakukan layaknya santri, sehingga antara pasien dengan santri tidak memiliki perbedaan apapun. Pasien juga diajari bekerja, shalat, ngaji, mengurus ternak, memasak dan juga kegiatan yang lainnya.

Jadi metode penyembuhan pasien penderita sakit jiwa yang ada di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang ada 4 metode, yaitu; metode ruqyah, metode shalat, metode dzikir dan metode rehabilitasi.

2. Peran Pengasuh Pondok Pesantren Ki Ageng Serang dalam Pengobatan Pasien Penderita Sakit Jiwa.

Pengasuh pondok atau biasa disebut dengan sebutan Bapak Kyai, merupakan pendiri dan pemimpin pondok pesantren. Dikenal sebagai muslim terpelajar yang membaktikan hidupnya semata-mata di jalan Allah dengan mendalami sekaligus mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam melalui kegiatan pendidikan.⁴¹ Untuk itu peneliti di sini ingin membahas lebih jauh lagi mengenai bagaimana peran pengasuh pondok pesantren dan berikut data yang peneliti dapatkan di

⁴⁰ Gufro Zainuri selaku pengasuh pondok, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2020, wawancara 1, transkrip.

⁴¹ Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, 38.

lapangan bahwa peran pengasuh Pondok Pesantren Ki Ageng Serang adalah sebagai pengasuh, pembimbing dan penyembuh pasien penderita sakit jiwa. Bapak Kyai Gufror Zainuri, selaku pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang mengatakan bahwa ada banyak pasien sakit jiwa yang berada di pondok. Beliau mengatakan : Di Pondok Pesantren terdapat 48 pasien yang mengalami gangguan kejiwaan, di mana pasien tersebut selain berobat mereka juga nyantri di Pondok Pesantren ini, dengan tujuan untuk memperdalam ilmu agama.⁴²

Bapak Kyai Gufror Zainuri, selaku pengasuh pondok pesantren mengatakan bahwa di pondok pesantren mayoritas pasien mengidap sakit yang ditimbulkan oleh hubungan asmara atau percintaan. Beliau mengatakan : Pasien yang berada di Pondok Pesantren ini sebagian besar atau kurang lebih hampir 80% mengalami sakit yang diakibatkan oleh putus cinta atau biasa kita sebut asmara.⁴³

Selain itu sakit yang diderita pasien juga dipengaruhi oleh beberapa hal yang berkaitan dengan perilakunya. Bapak Kyai Gufror Zainuri, selaku pengasuh pondok pesantren mengatakan bahwa sakit yang dialami pasien itu dipengaruhi oleh tiga unsur. Beliau mengatakan : Selain asmara, yang mempengaruhi pasien bisa mengalami sakit jiwa itu ada tiga unsur, yaitu ; galau berkepanjangan atau bisa dikatakan depresi, kena guna-guna atau magic, dan juga nandur wajibe ngunduh yaitu bahwa simbah atau orangtuanya dulu pernah menyalahi orang dan dia yang mendapatkan balasan. Yang kategori nandur wajibe ngunduh itu termasuk kategori yang sulit proses

⁴² Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok, wawancara oleh penulis, 19 Juni, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁴³ Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok, wawancara oleh penulis, 19 Juni, 2020, wawancara 1, transkrip.

penyembuhannya, tapi saya yakin bahwa segala penyakit itu ada obatnya.⁴⁴

Hal yang mempengaruhi pasien mengalami sakit jiwa tidak hanya karena asmara saja, melainkan ada beberapa unsur yang mana unsur tersebut berhubungan dengan perilakunya dan orangtuanya. Bapak Kyai Gufror Zainuri, selaku pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang mengatakan bahwa yang melakukan proses penyembuhan terhadap pasien adalah dirinya sendiri. Beliau mengatakan : Dalam proses penyembuhan pasien, kita di sini memiliki peran yang sangat penting bagi pasien. Sebab yang mampu menangani sekaligus menetralsir pasien hanya kita, kita disini berperan sebagaimana mestinya yaitu membantu menyembuhkan pasien agar bisa hidup seperti manusia normal sebagaimana mestinya dan kembali mengingat Allah SWT⁴⁵

Proses penyembuhan dilakukan langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Ki Ageng Serang, di mana proses penyembuhannya dilakukan setiap hari. Proses penyembuhan dilakukan dengan tujuan menyadarkan pasien agar bisa kembali seperti manusia pada umumnya atas ijin Allah swt. Kyai Gufror Zainuri, selaku pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang mengatakan bahwa dalam proses penyembuhan itu melalui pendekatan diri kepada Allah swt. Beliau mengatakan : Dalam penyembuhannya kita menggunakan pendekatan diri terhadap Allah swt, yaitu dengan melaksanakan ibadah shalat, dzikir, sholawat, dan membaca Al-Qur'an. Sebab segala penyakit yang ada mampu disembuhkan atas ijin dari Allah swt.⁴⁶

⁴⁴ Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁴⁵ Ghufror Zainuri selaku pengasuh pondok, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁴⁶ Ghufror Zainuri selaku pengasuh pondok, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

Segala penyakit bisa disembuhkan atas ijin dari Allah swt, sebab Allah swt juga yang memberikan penyakit tersebut kepada umatnya. Dwi Santoso, selaku santri mengatakan bahwa peran Pak Kyai di pondok ini sebagai pengasuh, pembimbing, penyembuh sekaligus orangtua bagi pasien dan santri. Ia mengatakan : Peran Pak Kyai itu sebetulnya mungkin sama seperti Kyai yang lain, ada metode khusus yang digunakan pak kyai dan metode itu didapatkan dari hasil nyantri dulu, perannya itu sebagai pengasuh, penyembuh, pendidik, pembimbing, serta orangtua bagi kita semua, pokoknya komplit.⁴⁷

Sebagai penyembuh sekaligus orangtua bagi pasien tentu peran yang tidak mudah, aka tetapi Pak Kyai tetap menjalani itu semua dengan tujuan agar pasiennya mampu hidup seperti manusia pada umumnya. Inayah, selaku pasien yang berada di pondok pesantren mengatakan bahwa Pak Kyai merupakan orang yang bisa membuat pasiennya lebih baik. Ia mengatakan : Pak Kyai itu bisa menyembuhkan pasiennya, setiap hari pasien disuruh minum air yang sudah dibacakan doa-doa, setelah minum air itu rasanya ngantuk sama kepala sakit, setelah itu tertidur dan bangun-bangun badan terasa enak.⁴⁸

Selain menggunakan air yang dibacakan doa-doa untuk proses penyembuhan pasiennya, Pak Kyai juga membimbing pasiennya untuk melaksanakan ibadah. Birna, selaku pasien yang berada di pondok pesantren mengatakan bahwa Pak Kyai membimbing kita untuk melakukan ibadah. Ia mengatakan : Disini saya menjadi lebih baik, karena ada Pak Kyai yang membimbing dan mengajak ngaji, selain itu Pak Kyai juga bisa menyembuhkan pasiennya. Awalnya saya itu depresi

⁴⁷ Dwi Santoso santri pondok pesantren, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁴⁸ Inayah pasien pondok pesantren, wawancara oleh penulis, 29 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

karena gagal jadi polisi dan di pondok ini saya bisa sadar bahwa segala keinginan itu pasti ada kegagalan dulu.⁴⁹

Membimbing pasien untuk melaksanakan ibadah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Bapak Kyai Gufror Zainuri, setiap harinya pasien diajari untuk melakukan ibadah bagi yang belum bisa. Ari Kamaludin, selaku pasien yang ada di pondok pesantren mengatakan bahwa semua pasien yang belum bisa melaksanakan ibadah shalat itu diajari langsung oleh Pak Kyai. Ia berkata : Di pondok pesantren setiap hari pasien yang belum bisa melakukan shalat diajarkan langsung oleh Pak Kyai, dari mulai berwudhu, gerakan shalat sampai bacaan shalatpun diajarkan sama Pak Kyai. Pak Kyai itu orangnya sabar menghadapi pasiennya, beliau itu tulus kepengen kalau pasiennya itu segera sembuh.⁵⁰

Shalat merupakan ibadah wajib bagi umat muslim yang sudah baligh. Selain sebagai kewajiban shalat juga memberikan manfaat tersendiri bagi kesehatan tubuh seseorang, baik itu orang sehat maupun orang tidak sehat. Bapak Kyai Gufror Zainuri, mengatakan bahwa ya, shalat merupakan salah satu metode penyembuhan. Beliau berkata : Ya.⁵¹

Selain mengajari dan mengajak pasiennya untuk beribadah, Bapak Kyai Gufror Zainuri juga mengajari pasiennya untuk memasak, mengurus ternak dan bekerja. Ari kamaludin, selaku pasien mengatakan bahwa setiap hari pasien diajari memasak, menyapu, dan bekerja. Ia mengatakan : Setiap hari Pak Kyai ngajarin kita masak, nyapu, berkebun, bekerja. Agar nanti kalau kita sudah sembuh dan pulang kerumah,

⁴⁹ Birna pasien pondok pesantren, wawancara oleh penulis, 29 Februari, 2020, wawancara 4, transkrip.

⁵⁰ Ari Kamaludin pasien pondok pesantren, wawancara oleh penulis, 19 Juni, 2020, wawancara 5, transkrip.

⁵¹ Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

kita jadi punya keterampilan. Ada juga beberapa pasien yang diajarin pencak silat juga sama pak kyai, tapi untuk saat ini libur dulu karena ada virus.⁵²

Bimbingan dan pengajaran yang diberikan pada pasiennya semata-mata hanya usaha beliau dalam penyembuhan pasien-pasiennya. Selain membimbing dan mendidik untuk mendekatkan diri pada Allah swt serta bekerja Pak Kyai juga mengajarkan pelatihan bela diri pada pasiennya dan santrinya. Bapak Kyai Gufror Zainuri, selaku pengasuh pondok pesantren mengatakan bahwa terdapat beberapa pasien yang diajari pelatihan bela diri pencak silat. Beliau mengatakan : Pasien juga mengikuti pelatihan bela diri, dengan tujuan untuk berolahraga dan juga melatih daya ingat pasien. Tidak semua pasien mengikuti pelatihan bela diri ini, hanya beberapa saja.⁵³

Dengan adanya beberapa keterangan yang diberikan oleh pasien, santri dan pengasuh di sini penulis telah memiliki pandangan bahwa pengasuh pondok pesantren ini memang berperan langsung dalam proses penyembuhan pasien penderita sakit jiwa yang berada di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang Cingkrong, Purwodadi, Grobogan. Dalam penyembuhannya itu memang murni dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT, tidak ada bantuan medis sekalipun.

Jadi pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang berperan sebagai pengasuh para pasien yaitu sebagai pengganti orangtua pasien, membimbing serta mendidik pasien untuk melaksanakan shalat lima waktu maupun shalat sunnah, mendidik pasien agar bisa mengerjakan aktivitas mencuci, mandi, berkebun, berternak dan memasak, mengajak pasien untuk berdzikir, mendidik

⁵² Ari Kamaludin pasien pondok pesantren, wawancara oleh penulis, 19 Juni, 2020, wawancara 5, transkrip.

⁵³ Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok, wawancara oleh penulis, 19 Juni, 2020, wawancara 1, transkrip.

pasien supaya bisa membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, mendoakan pasien agar segera sembuh, serta berperan langsung sebagai penyembuh pasien penderita sakit jiwa.

3. Hasil Pengobatan yang dilakukan Oleh Pengasuh Pondok Pesantren Ki Ageng Serang.

Untuk melihat seberapa jauh perubahan yang ada pada diri pasien, dapat dilihat dari bagaimana caranya membaca Al-Qur'an, seperti yang dijelaskan oleh Pak Kyai sendiri bahwa ; Untuk melihat bagaimana perubahan yang terjadi pada pasien itu biasanya kita uji pasien tersebut dengan membaca ayat Al-Qur'an, kalau mahrojnya pas, tartilnya pas, dan tajwidnya bagus selama satu minggu kita uji seperti itu terus dan berhasil, maka bisa dikatakan pasien itu sembuh. Dan untuk perilakunya itu sama seperti orang normal pada umumnya.⁵⁴

Al-Qur'an disini dijadikan sebagai tolok ukur kesehatan mental para pasien, sebab Al-Qur'an merupakan obat dari segala penyakit. Bapak Kyai Gufror Zainuri, selaku pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang mengatakan bahwa proses penyembuhan lamanya dilakukan selama tiga bulan. Beliau mengatakan : Proses penyembuhan dilakukan selama tiga bulan, diwaktu tiga bulan tersebut pasien sudah mengalami beberapa perubahan, dari yang tidak mau bersih-bersih badan jadi mau bersih-bersih badan. Dari yang tidak mau berkumpul dengan orang-orang jadi mau berkumpul, dari yang pandangannya kosong jadi pandangannya sudah bisa fokus.⁵⁵

Dengan adanya proses penyembuhan yang dilakukan oleh pengasuh pondok tentu terdapat

⁵⁴ Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok, wawancara oleh penulis, 19 Juni, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁵⁵ Gufror Zainuri selaku pengasuh pondok, wawancara oleh penulis, 19 Juni, 2020, wawancara 1, transkrip.

perubahan yang terjadi pada pasien, dan perubahan tersebut sedikit demi sedikit dimulai dari kehidupan sehari-harinya. Siti Aminah, selaku pasien yang ada di pondok pesantren mengatakan bahwa setelah berada di pondok ini rasanya tenang dan mampu berkomunikasi dengan baik. Ia mengatakan : Setelah kurang lebih 4 bulan berada di pondok ini rasanya itu lebih tenang, jadi gampang ngobrol sama orang-orang. Soalnya dulu dirumah itu tiba-tiba bingung, enggak tahu bingung kenapa, dan alhamdulillah setelah disini saya sudah tidak bingung lagi seperti dulu. Ibadah shalat sekarang sudah lancar, ngaji juga Alhamdulillah lancar, bersih-bersih badan juga.⁵⁶

Selain itu pasien juga mampu melaksanakan shalat, mampu menangkap obrolan dengan baik, mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Dedy Arifin, selaku pasien yang ada di pondok pesantren Ki Ageng Serang mengatakan bahwa perubahan yang terjadi pada dirinya itu bisa shalat, mengaji, dan bisikan-bisikan mulai menghilang serta mampu melakukan aktivitas normal pada umumnya. Ia mengatakan : Saya ada di pondok ini itu kurang lebih 1,5 bulanan, sebelum malam takbiran hari raya idul fitri saya sudah dianter kesini, setelah 1,5 bulan disini rasanya bisikan-bisikan yang nyuruh jangan ibadah itu lama-lama mulai hilang, terus saya juga sudah bisa shalat, berkomunikasi dengan baik sama orang-orang dan juga menjalankan aktivitas seperti nyapu, masak, ngasih makan burung, kambing. Shalatnya sekarang saya semakin tekun mbak, ngajinya juga sekarang udah lancar padahal dulu ngajinya masih setengah-setengah tapi sekarang sudah lebih baik dari yang dulu. Sudah bisa menghafal surat-

⁵⁶ Siti aminah pasien pondok pesantren, wawancara oleh penulis, 19 Juni, 2020, wawancara 7, transkrip.

surat pendek juga mbak, pokoknya enak disini saya banyak perubahan.⁵⁷

Ari Kamaludin, selaku pasien yang ada di pondok pesantren Ki Ageng Serang mengungkapkan bahwa setiap selesai beribadah badan terasa enteng, mendingan dan juga daya ingat semakin membaik, ibadah semakin bagus dan juga bisa melakukan aktivitas dengan baik. Ia mengatakan : Setelah lama ada di pondok ini, kurang lebih udah 1 tahun saya ada disini mbak, dulu waktu 4 bulan saya disini itu sudah merasakan perubahan dari yang awalnya saya stress gara-gara mikirin kuliah sama kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga saya jadi orang yang murung susah komunikasi dan kumpul sama orang-orang dan disini saya sudah bisa komunikasi dan kumpul-kumpul dengan orang-orang. Selain itu saya merasa setiap hari semakin baik badan terasa enteng, mudah mengingat terus ibadah juga semakin bagus, disini saya sudah bisa adzan juga mbak sama shalat lima waktunya berjamaah. Selain itu saya disini bisa masak, nyapu, ngasih makan ternak juga, pokoknya setelah ada di pondok ini itu rasanya lebih baik dari kemarin-kemarin, sudah punya keterampilan sendiri meskipun cuma nyuci, masak sama ngurus ternak.⁵⁸

Dwi santoso, selaku santri juga mengatakan bahwa perubahan yang ada pada pasien mampu dilihat dari ibadahnya yang semakin rajin, aktivitasnya sehari-hari yang semakin baik dan komunikasinya semakin lancar. Ia mengatakan bahwa : Perubahan pasien itu banyak dari awalnya belum bisa apa-apa sekarang mereka mulai bisa mencuci baju, merawat diri, berkebun,

⁵⁷ Dedy Arifin pasien pondok pesantren, wawancara oleh penulis, 19 Juni, 2020, wawancara 6, transkrip.

⁵⁸ Ari Kamaludin pasien pondok pesantren, wawancara oleh penulis, 19 Juni, 2020, wawancara 5, transkrip.

merawat ternak, memasak dan ibadahnya semakin rajin.⁵⁹

C. Analisis Data Penelitian

Dari data yang telah penulis sajikan, penulis akan menganalisa tentang bertujuan untuk mengetahui seperti apa metode yang digunakan dalam proses pengobatan pasien penderita sakit jiwa di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang, seperti apa peran pengasuh pondok pesantren dalam proses pengobatan pasien penderita sakit jiwa yang berada di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang, dan bagaimana hasil dari pengobatan yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang.

1. Analisis metode yang digunakan dalam proses pengobatan pasien penderita sakit jiwa di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang.

Sebagai seorang muslim tentu mengetahui bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci, yang didalamnya berisi firman-firman Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Israa' ayat 82, yaitu :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*Artinya, "Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (suatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian."*⁶⁰

Al-Qur'an merupakan penawar atau obat dari berbagai penyakit yang diderita oleh manusia, baik itu penyakit medis maupun penyakit non medis atau karena guna-guna dan gangguan jin serta makhluk halus. Di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang Al-Qur'an selalu di perdengarkan, dibacakan, dipergunakan serta dipraktikkan untuk proses penyembuhan pasien yang mengalami gangguan

⁵⁹ Dwi Santoso santri pondok pesantren, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁶⁰ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2014, 290.

kejiwaan.⁶¹ Dari data yang penulis peroleh, metode yang digunakan dalam proses penyembuhan pasien penderita sakit jiwa di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang Cingkrong, Purwodadi, Grobogan itu ada 4 (empat) metode, yaitu metode ruqyah, shalat, dzikir dan rehabilitasi.

a. Metode Ruqyah

Ruqyah merupakan proses dimana seseorang berusaha mengeluarkan gangguan jin atau makhluk halus dari tubuh seseorang dengan menggunakan do'a-do'a tertentu dan syarat-syarat tertentu yang ada dalam Al-Qur'an. Metode ini merupakan alternatif utama yang digunakan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Ki Ageng Serang dalam proses penyembuhan pasien penderita sakit jiwa, sebab terkadang orang gila itu mengalami gangguan kejiwaan yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh gangguan jin dan makhluk halus.

Dalam metode ini memiliki syarat tertentu diantaranya yaitu : ayam putih mulus satu jodo, air tujuh rupa (yang terdiri dari air hujan, air sumur, air laut, air sendang, air manaqib, air kelapa muda dan air sungai) dan minyak qulma. Selain itu proses ruqyah ini juga dilakukan di waktu tertentu saja yaitu malam Selasa Kliwon dan malam Jumat Kliwon saja.

Para kyai atau pengasuh sendiri sangat meyakini akan pentingnya pengalaman moralitas islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, untuk memberikan arti sesungguhnya dalam kehidupan baik individu

⁶¹ Hasil Observasi, Metode Penyembuhan Pasien di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang Cingkrong, Purwodadi, Grobogan, 19 Juni 2020.

maupun kehidupan bermasyarakat.⁶² Untuk itu pengasuh Pondok Pesantren Ki Ageng Serang memulainya dengan cara ruqyah pasien yang mengalami gangguan kejiwaan tersebut dengan maksud dan tujuan agar gangguan jin yang bersarang di tubuh pasien bisa perlahan-lahan pergi atas ijin Allah swt. Dengan perginya jin dan makhluk halus dari tubuh pasien tersebut maka langkah selanjutnya bisa dimulai untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Jadi metode ruqyah merupakan metode pokok yang digunakan dalam proses penyembuhan pasien penderita sakit jiwa. Dimana metode ini menggunakan doa-doa khusus, syarat-syarat khusus dan juga sholawat khusus, dengan tujuan menghilangkan gangguan jin serta makhluk halus yang ada dalam tubuh pasiennya.

b. Metode Shalat

Shalat merupakan salah satu kewajiban yang harus di laksanakan oleh umat muslim, seperti yang diterangkan dalam surat Al-‘Ankabut ayat 45, yaitu :

اٰتٰلُ مَاۤ اَوْ حٰیۤ اِلَیْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ اِنَّ الصَّلٰةَ تَنْهٰی
عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ وَاللّٰهُ یَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Artinya : *“Bacalah kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang*

⁶² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 171.

*lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁶³

Maka dari itu di pondok pesantren Ki Ageng Serang ini juga mewajibkan seluruh santri dan pasiennya untuk melaksanakan shalat 5 waktu yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya'. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, dimana shalat lima waktu itu diwajibkan di pondok pesantren ini yang di imami langsung oleh pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang, ketika pengasuh berhalangan hadir maka akan digantikan oleh ustadz atau bisa juga santri senior. Akan tetapi tidak semua pasien mau dan bersedia melaksanakan shalat lima waktu sebab masih ada beberapa pasien yang dikarantina karena kondisinya tidak memungkinkan dan masih belum bisa di ajak berkomunikasi dengan baik.⁶⁴

Ada beberapa pasien yang mengatakan bahwa shalat itu merupakan alternatif pengobatan bagi jiwa yang tidak sehat, selain berfungsi sebagai kesehatan tubuh shalat juga berfungsi sebagai kesehatan jiwa. Untuk itu dapat di jelaskan bahwa meninggalkan shalat atau ibadah wajib bisa jadi merupakan salah satu faktor dimana seseorang mengalami gangguan kejiwaan. Biasanya hal semacam ini diakibatkan oleh tidak pernah diperintahkan lingkungan keluarga sejak usia tujuh tahun untuk melakukan ibadah dan kedua orang tua

⁶³ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, 401.

⁶⁴ Hasil Observasi, Metode Penyembuhan Pasien di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang Cingkrong, Purwodadi, Grobogan, 24 Juni 2020.

tidak memberikan tauladan kepada anaknya.⁶⁵ Padahal sudah jelas bahwa shalat sendiri merupakan ibadah yang diwajibkan sekaligus memiliki keistimewaan sendiri bagi kesehatan jiwa dan raga seseorang yang menjalankannya. Sehingga di pondok pesantren Ki Ageng Serang mewajibkan semua pasien dan santrinya melaksanakan shalat lima waktu.

Pasien yang kesadarannya sudah diatas 70% lah yang biasanya sudah baik dalam melakukan shalat, terutama perihal bersuci (wudhlu) sebelum melaksanakan shalat. Setelah shalat biasanya pasien mengaji (membaca Al-Qur'an) yang secara langsung dipimpin atau diajari oleh pengasuh pondok itu sendiri yaitu Kyai Gufror Zainuri diperhatikan mulai tajwidnya, mahrajnya dan tartilnya. Kegiatan ini dilakukan setiap selesai shalat berjamaah, ba'da subuh, ba'da dzuhur, ba'da maghrib, ba'da isya' dan ba'da shalat tasbih.

Seseorang yang tidak pernah diajarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta cara pengaplikasiannya terhadap kehidupan sehari-hari,⁶⁶ mereka sungguh menjadi orang yang sangat merugi. Sebab dalam dirinya tidak ada siraman atau pembersih hati dan jiwanya tidak ada yang membentengi, sehingga mudah tergoda rayuan jin yang merusak dirinya, hatinya dan pikirannya. Untuk itu di pondok ini membiasakan pasiennya mengaji sebab dengan mengaji Al-Qur'an sendiri memiliki manfaat yang baik bagi kesehatan mental seseorang, dimana ayat-ayat Al-Qur'an itu mampu

⁶⁵ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling Islam : Penerapan Metode sufistik*, 380.

⁶⁶ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling Islam : Penerapan Metode sufistik*, 381.

menyejukan jiwa, menenangkan hati dari kegelisahan yang dihadapi, memperkuat daya ingat. Sebab Al-Qur'an merupakan obat hati, sehingga mengaji ini merupakan salah satu metode yang sangat tepat digunakan sebagai proses penyembuhan pasien penderita sakit jiwa.

Jadi pada intinya shalat merupakan suatu kewajiban yang wajib dijalani, sebab shalat bisa menjadi salah satu sarana kesehatan tubuh dan juga kesehatan jiwa seseorang. Dengan melaksanakan shalat seseorang tentu akan selalu mengingat Allah swt, dimanapun ia berada.

c. Metode Dzikir

Dzikir merupakan kesembuhan serta obat bagi hati, lalai merupakan penyakitnya, hati-hati pada sakit dan juga kesembuhan sebab obatnya ada dalam dzikir kepada Allah swt.⁶⁷ Di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang, metode dzikir merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses penyembuhan pasien penderita sakit jiwa. Metode ini biasanya dilakukan setiap kali selesai melaksanakan shalat 5 waktu, lebih tepatnya metode ini paling sering digunakan dalam metode rehabilitasi dimana dimulai saat maghrib sampai menjelang isya'. Dzikir sendiri merupakan cara untuk mengingat Allah SWT, dan mereka akan serasa dekat dengan Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat, 152 yaitu :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

⁶⁷ Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahtani, Syarah Do'a & Dzikir Hisnul Muslim, Jakarta, PT Darul Falah, 2017, 10.

Artinya : “Maka Ingatlah kepada-Ku, aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kau ingkar kepada-Ku.”⁶⁸

Ada beberapa kalimat yang sering disebutkan dalam berdzikir yaitu ; tasbih (سُبْحَانَ اللَّهِ), tahmid (الْحَمْدُ لِلَّهِ), takbir (اللَّهُ أَكْبَرُ), tahlil (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ), istighfar (أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ), hauqalah (لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ), dan shalawat

(اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ). Dzikir sendiri dipercayai mampu menyembuhkan atau meluluhkan hati pasien serta mampu mengisi pikiran-pikiran pasien yang semula kosong.

Dzikir memiliki banyak manfaat bagi kesehatan jiwa pasien, antara lain dzikir mampu mengembalikan kesadaran yang hilang, dengan berdzikir pasien didorong untuk mengingat dan menyebut kembali hal-hal yang tersembunyi di dalam hatinya. Dengan berdzikir juga mampu mengingatkan dari siapa penyakit dan kesembuhan itu datang, sehingga dengan berdzikir seseorang bisa mensugesti dirinya untuk sembuh dari segala penyakit yang dideritanya.⁶⁹

Untuk itu Pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang mengajarkan atau mengajak pasiennya berdzikir agar mampu mengingat kembali RabbNya. Hal ini sangat sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, dimana setiap selesai shalat mereka semua

⁶⁸ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, 23.

⁶⁹ Hasil Observasi, Metode Penyembuhan Pasien di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang, Cingkrong, Purwodadi, Grobogan, 24 Juni 2020.

diajak berdzikir oleh Pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang.

Jadi pada dasarnya dzikir merupakan kegiatan mengingat Allah swt, dimana Allah swt merupakan sang pencipta segala yang ada di langit dan bumi ini. Dengan kegiatan mengingat pasien mampu mengisi kekosongan hatinya dan pikirannya sehingga mereka mampu hidup sebagaimana mestinya.

d. Metode Rehabilitasi

Rehabilitasi merupakan salah satu metode penyembuhan yang dilakukan di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang. Rehabilitasi sendiri bertujuan untuk menstabilkan jiwa dan ruh pasien yang mengalami keguncangan, sehingga bisa kembali seperti sediakala. Rehabilitasi di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang dilakukan setiap hari dan setelah shalat maghrib menjelang isya' tepatnya di mushola. Masjid atau mushola merupakan komponen penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan pesantren. Ia dianggap sebagai tempat yang paling strategis untuk mendidik para santri, seperti praktik shalat lima waktu, khotbah, shalat Jum'at, dan pengajian kitab-kitab Islam Klasik.⁷⁰ Sehingga mushola yang berada di pondok pesantren Ki Ageng Serang dipergunakan juga untuk proses rehabilitasi.

Proses rehabilitasi ini dipimpin langsung oleh Pengasuh pondok, di mana proses rehabilitasi ini mengajak pasien berdzikir, sholawatan, manaqiban dan mendoakan pasien agar segera sembuh. Bacaan ayat Al-Qur'an yang selalu dipergunakan atau diamalkan dalam proses rehabilitasi ini antara lain yaitu ;

⁷⁰ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru: filsafat Pendidikan Islam*, 181.

Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, An-Nas, Al-Falaq, dan Ayat Kursi. Selain dilakukan pada maghrib sampai menjelang isya', rehabilitasi juga dilakukan setiap hari dimana dalam proses rehabilitasi, pasien diperlakukan seperti orang normal sebagaimana mestinya dan diajarkan serta dibiasakan untuk beraktifitas seperti orang-orang normal pada umumnya. Hal diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, yaitu dimana semua pasien yang sudah bisa diajak komunikasi itu melakukan kegiatan sehari-hari seperti orang normal pada umumnya, ada yang mendapat bagian memasak, berkebun, mengurus ternak dan juga bersih-bersih pondok pesantren.⁷¹

Hal ini bertujuan agar pasien mampu hidup mandiri nantinya ketika sudah pulang ke rumah dan mampu hidup seperti manusia pada umumnya. disini pasien juga diajari bela diri atau biasa disebut dengan pencak silat sebab pengasuh pondok pesantren juga mengemban tugas sebagai ketua cabang pelatihan bela diri Pagar Nusa (PSNU), disamping sebagai olahraga yang menyehatkan tubuh, pencak silat sendiri juga bermanfaat bagi pasien yaitu melatih daya ingat pasien dan juga ketegasan pasien.

Semua kegiatan yang dilakukan semata-mata hanya ingin menyadarkan para pasiennya agar ingat kembali akan kuasa Allah SWT. Mampu menembus jiwa pasien agar mudah dikontrol dalam proses penyembuhan, sehingga pasien dan santrinya bisa merasakan manfaat serta efek dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

⁷¹ Hasil Observasi, Metode Penyembuhan Pasien di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang Cingkrong, Purwodadi, Grobogan, 24 Juni 2020.

Sesungguhnya segala penyakit yang menurunkan adalah Allah SWT dan yang mampu menyembuhkan segala sesuatunya juga atas ijin Allah SWT.

Perlu kita ketahui bahwa setiap manusia yang dilahirkan ke muka bumi ini tentu dalam keadaan fitrah (suci), nuraninya senantiasa ingin menghadap Tuhannya dan ingin mengikuti agama-Nya. Fitrah yang telah Allah ciptakan dalam diri manusia tidak akan pernah merubah akan tetapi tetap menyuarakan seruan agar tetap kembali pada kebenaran Ilahiyah. Jelek atau buruknya perilaku dan perbuatan seseorang sejatinya hati nuraninya tetap hidup dalam dada.⁷² Sehingga Pengasuh Pondok Pesantren Ki Ageng Serang yakin bahwa setiap penyakit yang di derita oleh pasiennya itu ada obatnya, untuk itu pengasuh tetap berusaha menyembuhkan pasiennya atas ijin Allah SWT. Dengan cara mendekatkan, mengajarkan dan membimbing pasiennya untuk belajar mendekatkan diri kepada Allah swt lewat ibadah.

Pada intinya rehabilitasi merupakan proses pengembalian perilaku pasien menjadi lebih baik lagi, salah satunya yaitu mengajarkan mereka untuk kembali beraktifitas seperti orang normal pada umumnya.

2. Analisis peran pengasuh pondok pesantren dalam proses pengobatan pasien penderita sakit jiwa yang berada di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang.

Kyai merupakan pendiri sekaligus pemimpin atau bisa dikatakan pengasuh pondok pesantren, beliau

⁷²Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling Islam : Penerapan Metode sufistik*, 371.

merupakan sebagian muslim terpelajar sehingga beliau membaktikan hidupnya demi Allah serta menyebarkan ajaran agama Islam memperdalam ilmu keagamaan dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan.⁷³ Bisa dikatakan juga bahwa kyai merupakan seorang ahli agama Islam yang memiliki sekaligus memimpin pondok pesantren serta mengajarkan kitab-kitab Islam klasik pada santrinya, beliau biasa disebut sebagai alim ulama.⁷⁴ Selain itu kyai juga sangat berperan dalam pondok pesantren yang telah di dirikannya, peran Kyai di pondok pesantren kurang lebih sebagai pendiri, pengasuh, pendidik, pembimbing serta pengganti orangtua bagi santri maupun pasiennya. Karena berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis telah terbukti bahwa pengasuh pondok pesantren memang berperan penting terhadap pasien penderita sakit jiwa terutama dalam proses penyembuhannya.

Dijelaskan bahwa sebagian besar pasien sakit diakibatkan karna putus cinta atau asmara, sehingga pasien mengalami gangguan kejiwaan schizofrenia, dimana penyakit ini menimbulkan halusinasi bagi si pasien pada pendengaran dan penglihatannya. Seseorang yang mengalami schizofrenia ini memiliki ciri-ciri menarik diri, gangguan atau kekacauan pada kehidupan emosional dan afektif, disertai dengan halusinasi, delusi tingkah laku yang negatif serta kemunduran atau rusaknya jiwa orang tersebut.⁷⁵ Selain itu dapat kita kenali juga ciri-ciri orang yang mengalami sakit jiwa antara lain yaitu; dirinya merasa cemas dan tegang, merasa tidak puas pada perilaku diri sendiri, memberikan perhatian berlebih mengenai

⁷³ Jaja Suteja, "Peran Kyai dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja di Pondok Pesantren Kota Cirebon" *Jurnal Orasi*, Vol VI, no. 1 (2015): 5.

⁷⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 55.

⁷⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial* 3,243.

masalah yang dihadapi, dan tidak mampu menghadapi masalah secara efektif.⁷⁶

Pasien dalam kondisi mental atau jiwa yang kurang sehat seperti ini tentu sangat membutuhkan makanan bagi jiwanya yaitu ibadah, siraman rohani serta doa dari pengasuh pondok pesantren itu sendiri. Sebab pasien yang jiwanya tidak sehat tentu tidak mengetahui siapa dirinya, siapa orang disekitarnya dan untuk apa dia ada di dunia karena mereka sudah tidak bisa menggunakan akal mereka. Maka dari itu pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang berperan langsung dalam proses penyembuhan pasien penderita sakit jiwa dengan tujuan agar mereka mampu hidup, beragama, beribadah dan bekerja seperti manusia normal pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa peran pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang dalam proses penyembuhan pasien penderita sakit jiwa, diantaranya :

- a. Membimbing serta mendidik pasien untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu serta shalat sunnah.
- b. Mendidik pasien penderita sakit jiwa untuk melakukan pekerjaan atau aktifitas yang dilakukan oleh orang normal pada umumnya, diantaranya ; mandi, mencuci baju, menyapu, memasak, berkebun dan mengurus ternak.
- c. Mengajak pasien untuk berdzikir serta sholawat, dengan tujuan agar pasien ingat kembali kepada Allah swt serta mengharapkan syafaat Nabi Muhammad saw.
- d. Mendidik pasien agar bisa membaca Al-Qur'an serta mengamalkan isi kandungannya.

⁷⁶ Muryana, "Psikoterapi Islam Terhadap Gangguan Jiwa dan Relevansinya Bagi Resolusi Kekerasan Seksual dalam Perkawinan," *Jurnal Religi* Vol. VIII, no. 1 (2012): 32.

- e. Mendoakan pasien agar segera sembuh serta memberikan motivasi terhadap pasien agar mereka mampu beraktifitas dengan baik.
- f. Melakukan proses penyembuhan terhadap pasien penderita sakit jiwa secara langsung dengan menggunakan metode yang di ajarkan dalam Al-Qur'an.

Dalam analisis deskriptif yang telah dituliskan oleh penulis, tentu memberikan informasi bahwa peran pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang yang diberikan oleh pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang tentu berperan besar dalam proses penyembuhan pasien penderita sakit jiwa, hal ini mampu dilihat dari keterangan beberapa pasien serta santrinya yang mengatakan bahwa pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang, mampu memberikan hal positif bagi jiwa pasiennya, yaitu dengan mengajarkan ibadah shalat, dzikir, sholawat, membaca Al-Qur'an, membersihkan diri, mencuci, menyapu, memasak, berkebun, berternak dan juga mendoakan kesembuhan pasiennya. Serta memberikan motivasi untuk membangun kesehatan jiwa pasiennya yang dilakukan setiap saat selesai shalat isya', yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang sendiri.

Pendidikan dan bimbingan yang diberikan oleh pengasuh pondok pesantren tentu mampu merubah keadaan pasien, hal ini sesuai dengan apa yang telah dikatakan pasien dari awalnya mereka lupa dengan ibadah, membersihkan diri, dan bekerja akan tetapi dengan adanya peran pengasuh pondok pesantren disini mereka bisa melakukan hal-hal tersebut kembali. Mereka mampu mengenali siapa dirinya, lingkungannya, mampu berinteraksi dengan orang-orang, selain itu pengasuh pondok pesantren juga mengingatkan bahwa shalat berjamaah lima waktu itu lebih baik, membaca Al-Qur'an mampu menenangkan jiwa, bersholawat mampu mengusir jin dan makhluk

halus dan berdzikir bisa membantu pasien mengingat Allah swt.⁷⁷

Pada intinya peran pengasuh pondok pesantren dinilai amat sangat penting bagi pasien dan santrinya, sebab sembuh atau tidaknya pasien itu tergantung pada bagaimana proses penyembuhan yang dilakukan oleh pengasuh itu sendiri. Untuk itu dapat kita pahami bahwa pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang, selain beliau berperan memberikan pendidikan, bimbingan serta pengajaran keagamaan terhadap santri dan pasiennya, beliau juga memiliki peran sebagai penyembuh pasien yang mengalami gangguan kejiwaan atau sakit jiwa.

3. Analisis hasil dari pengobatan yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang.

Peran seorang pengasuh pondok pesantren selain sebagai pengasuh, beliau juga bertugas atau berperan sebagai penyembuh pasien penderita sakit jiwa. Disini peran pengasuh sangat bermanfaat bagi para pasien yang diasuhnya, dimana pasien mendapatkan perlindungan, keamanan dan rasa kasih sayang dari seorang pengasuh pondok pesantren. Pasien juga merupakan manusia yang mana ia juga memiliki hak serta kewajiban, untuk itu pengasuh pondok disini berusaha membantu pasien untuk mendapatkan haknya serta menyadarkan pasien akan kewajibannya. Penyadaran disini dilakukan dengan metode-metode yang telah di tuliskan oleh penulis diatas, yaitu metode ruqyah, shalat, dzikir dan rehabilitasi.

Dari beberapa metode penyembuhan yang digunakan oleh pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang dalam proses penyembuhan pasien penderita sakit jiwa di atas, tentu memiliki manfaat serta efek bagi semua pasien dan santrinya. Hal ini bisa

⁷⁷ Hasil observasi Peran Pengasuh pondok Pesantren Ki Ageng Serang Cingkrong, Purwodadi, Grobogan, 19 Juni 2020.

dibuktikan dari pengakuan beberapa pasien, santri serta pengasuh pondok, dimana para pasien yang awalnya tidak bisa apa-apa sekarang sudah bisa beribadah kembali, bersuci, bekerja dan beraktifitas seperti orang normal pada umumnya. Meskipun waktu penyembuhan dan perubahan perilaku pasien berbeda beda, selain itu pasien juga sudah mampu membaca Al-Qur'an, menghafal, berdzikir serta mengamalkan isi kandungan dalam Al-qur'an.⁷⁸ Proses penyembuhan yang dilakukan tidak terlepas dari ayat serta isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Seperti yang diterangkan dalam surat Al-Isra' ayat 82 diatas, salah satu fungsi utama di turunkannya Al-qur'an adalah sebagai penyembuh dari segala penyakit, atau bisa dikatakan obat (*syifa'*) dari segala penyakit yang di derita seseorang baik sakit medis maupun nonmedis. Dengan shalat, dzikir, sholawat, membaca Al-Qur'an serta berdoa kepada Allah SWT itu merupakan obat yang paling ampuh bagi kesehatan jiwa dan raga seseorang.

⁷⁸ Hasil Observasi, Peran Pengasuh Pondok Pesantren Ki Ageng Serang Cingkrong, Purwodadi, Grobogan, 19 Juni 2020.